

Analisis Program Pembelajaran Inovatif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Tanjung Raya

Difa Tri Rahmadhani¹

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFOARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 25 Mei 2025

Direvisi pada tanggal 9 Juni 2025

Diterima pada tanggal 20 Juni 2025

Terbit online pada tanggal 30 September 2025

Kata kunci:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Gaya Hidup Berkelanjutan, Pembelajaran Inovatif, Kurikulum Merdeka



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pembelajaran inovatif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Tanjung Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 telah berjalan efektif dengan memanfaatkan media digital sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran inovatif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang keberlanjutan lingkungan melalui proyek daur ulang limbah "Pensi" menjadi karya seni, tetapi juga secara signifikan berdampak positif pada perkembangan karakter siswa. Terjadi peningkatan pada aspek kemandirian, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan dan menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi bernalar kritis, kemandirian, gotong royong, dan kreatif. Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan limbah, inisiatif mandiri dalam berkarya, kolaborasi yang baik dalam tim, serta menghasilkan karya seni yang inovatif. Meskipun ada tantangan terkait penggunaan media digital yang kurang bijak oleh siswa, solusi seperti pembatasan waktu dan kesepakatan kelas berhasil diterapkan. Secara keseluruhan, P5 di SMPN 1 Tanjung Raya berhasil menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, kreatif, dan kolaboratif. Dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui pembelajaran inovatif berbasis media digital memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan keterampilan.

Penulis Korespondensi:

Difa Tri Rahmadhani

Email: difatriahmadhani@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah merumuskan beberapa tujuan pendidikan yang berkaitan erat dengan perkembangan siswa. Tujuan tersebut antara lain mengembangkan kemampuan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, inovatif, dan mandiri. Di samping itu, tujuan pendidikan ialah untuk membentuk masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab, serta mencapai tingkat kualitas pendidikan nasional yang lebih maju.

Pendidikan merupakan usaha dan proses penyaluran pengetahuan, keterampilan, dan nilai secara sadar dan sistematis yang diturunkan antar generasi ke generasi lain melalui pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Disamping itu, pendidikan juga memperkuat potensi peserta didik, sebagai tujuan pendidikan sebagai pembelajaran, serta juga membangun karakter positif sehingga peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, dan berperilaku baik.

Pendidikan berperan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Di era revolusi industri 4.0, tantangan pendidikan semakin kompleks sehingga menuntut inovasi pembelajaran yang berfokus pada penguatan karakter serta penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan literasi digital (Trilling & Fadel, 2009). Kurikulum merdeka telah menjadi acuan pembelajaran di Indonesia yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era digital saat ini. Kurikulum merdeka adalah rancangan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengelola kegiatan belajar mereka sendiri agar mereka mampu menanamkan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri (Azzahra et al., 2024). Proses penanaman nilai-nilai, etika, dan akhlak untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab di sekolah disebut dengan pendidikan karakter. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan contoh yang baik, memelihara nilai-nilai positif, serta mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh komitmen dan integritas.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap isu-isu di sekitar mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat kompetensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Program P5 ini memiliki enam indikator utama, yakni: iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku terpuji, keragaman global, kerja sama, kreatif, mandiri, dan berpikir kritis. Pelaksanaan kegiatan P5 berlangsung dalam dua tahap, yaitu tahap konseptual dan tahap konteks. Program P5 ini menawarkan kebebasan belajar kepada siswa dengan pendekatan yang lebih fleksibel sehingga aktivitas belajar lebih dinamis, karena siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka. Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah meningkatnya keterampilan peserta didik dalam Profil Pancasila (Rachmawati et al., 2022).

Salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran adalah di SMPN 1 Tanjung Raya yang merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Tanjung Raya telah dilaksanakan 3 tahun terakhir tepatnya pada tahun 2022. Dalam kurikulum merdeka kegiatan belajar mengajar di rancang sedemikian rupa agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran, siswa cukup waktu untuk memahami materi dan meningkatkan kompetensi diri. SMPN 1 Tanjung Raya juga menerapkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 dengan ini dapat dilihat penerapannya dalam kehidupan siswa dalam kesehariannya.

Pada penelitian ini dilakukan riset mengenai tema Proyek P5 yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan. Tema ini menjadi salah satu metode untuk mengajarkan pendidikan karakter yang diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Gaya hidup berkelanjutan (sustainable living) merujuk kepada gaya hidup yang bertujuan untuk meminimalkan efek negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup manusia, di masa sekarang atau yang akan datang. Konsep ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari cara kita memilih makanan, pakaian, transportasi, hingga penggunaan energi dan sumber daya. Pada tema ini siswa juga diajak untuk dapat mengatasi masalah yang ada di sekitar mereka dan bagaimana mereka dapat mengelolanya dengan baik untuk terciptanya nilai kreatif, mandiri, dan juga semangat gotong royong.

2. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala yang tidak bisa diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami maksud dari pengalaman manusia, interaksi sosial, atau fenomena tertentu dan menggunakan pendekatan deskriptif (Arifin, 2022). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 1 Tanjung Raya yang sedang melakukan program P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti observasi, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Wakakur), dan dokumentasi. Data yang didapatkan oleh peneliti terdiri dari diskusi, pengamatan, dokumentasi. Data kualitatif yang didapat akan dianalisis secara deskriptif.

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada reduksi data, peneliti mengevaluasi informasi penting yang terkait dengan topik

yang dikaji, seperti data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data harus menggambarkan dengan jelas bagaimana pemebelajaran inovatif terhadap pembelajaran P5 tentang gaya hidup berkelanjutan pada siswa. Dalam penelitian ini, informasi dipaparkan secara deskriptif. Terakhir, langkah akhir adalah membuat kesimpulan atau melakukan verifikasi. Dalam menarik kesimpulan, peneliti meninjau kembali hasil analisis untuk mengidentifikasi temuan yang paling signifikan terkait dengan pembelajaran inovatif P5 tentang gaya hidup berkelanjutan kepada siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program P5

Projek P5 merupakan program pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah. P5 adalah terobosan terbaru dari kurikulum merdeka yang menekankan aspek karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan projek P5 umumnya menggunakan sistem blok dalam jangka waktu yang telah ditentukan, yakni di awal semester, pertengahan, dan juga di akhir semester dengan memilih satu tema selama dua minggu untuk setiap tema yang dipilih (Azzahra et al., 2024).

Program P5 sebagai program untuk menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal sangat penting bagi semua lapisan masyarakat untuk tetap menjaga kearifan lokal yang ada di masing-masing daerah. Program ini juga mencerminkan kepedulian dari kesadaran yang muncul dari diri sendiri melalui proses dan manfaat yang didapat dalam proses pendidikan, meskipun dalam pelaksanaannya tidak selalu memberikan hasil yang cepat dan instan (Rizal & Nur, 2024). Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan komponen penting dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Program ini dirancang agar peserta didik mampu menghadapi tantangan global, berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, serta aktif dalam menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaannya, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan tema, jadwal pelaksanaan, dan bentuk proyek sesuai konteks lokal serta kebutuhan siswa.

Tujuan dari penerapan P5 antara lain pengembangan potensi individu untuk menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan mandiri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdiri dari enam tema utama menurut Kemendikbudristek (2022), yaitu: a. Iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berperilaku terpuji, b. Mandiri, c. Kerja sama, d. Berkebinekaan global, e. Berpikir kritis, dan f. Kreatif (Danastri Putri Wardani, 2024).

Menurut Widyastuti & Sholihah (2021), pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar, kontekstual, dan terlibat dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Hal ini selaras dengan apa yang terjadi di SMPN 1 Tanjung Raya, di mana siswa belajar tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui praktik langsung yang bermakna. Implementasi P5 di sekolah melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab dan pengarah strategi pelaksanaan. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan koordinator proyek. Tenaga administrasi membantu dalam hal teknis dan dokumentasi. Komite sekolah berkontribusi dalam aspek pendanaan jika dibutuhkan, dan orang tua siswa menjadi mitra utama dalam mendukung pembentukan karakter siswa di rumah.

Pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Tanjung Raya, siswa kelas VII mengikuti berbagai kegiatan berbasis proyek, seperti gaya hidup berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk menciptakan karya seni dari limbah atau sampah yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Salah satu karya yang dihasilkan adalah hiasan bunga dari cangkang kerang "pensi" yang berasal dari Danau Maninjau. Hiasan tersebut tidak hanya memperkuat kesadaran lingkungan dan pelestarian sumber daya lokal, tetapi juga memiliki nilai ekonomis karena dapat dipasarkan sebagai produk kerajinan tangan.

Adapun Kebijakan sekolah dalam mendukung implelementasi P5 di SMPN 1 Tanjung Raya, yaitu membuat jadwal dan menyusun kegiatan P5 yang ada pada kurikulum KOSP, lalu mengalokasikan dana dari dana bos untuk kegiatan P5. Melalui pelaksanaan P5, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi pembelajar yang aktif dan kritis, tetapi juga individu yang mampu berkontribusi terhadap lingkungan dan masyarakatnya. Hal ini menjadi wujud nyata dari semangat Kurikulum Merdeka yang menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif dalam melaksanakan pembelajaran P5, SMPN 1 Tanjung Raya memanfaatkan media digital sebagai proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Media pembelajaran sebagai alat atau sarana yang dapat digunakan untuk memberikan materi atau ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar diartikan sebagai suatu interaksi dinamis antara guru dan murid, di

mana guru sebagai fasilitator menyampaikan materi dan murid aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Novela et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran, siswa memanfaatkan teknologi seperti gadget untuk mengakses referensi karya seni dari limbah, menonton tutorial YouTube, serta membuat klip dan mading berbasis tema. Ini menunjukkan kemampuan literasi digital siswa yang semakin berkembang. Integrasi ini sejalan dengan gagasan Trilling & Fadel (2009) bahwa pembelajaran abad ke-21 harus melibatkan teknologi informasi sebagai alat bantu untuk membangun kreativitas dan literasi informasi.

Media pembelajaran, sebagaimana didefinisikan oleh Novela et al. (2024), berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pemahaman siswa. Di SMPN 1 Tanjung Raya, media digital memainkan peran yang lebih dinamis dalam konteks P5:

- a. Sumber Belajar yang Kaya dan Diversifikasi Penggunaan gawai oleh siswa untuk mengakses referensi karya seni dari limbah dan menonton tutorial di YouTube membuka pintu ke sumber belajar yang tak terbatas dan beragam. Hal ini melampaui batasan buku teks konvensional dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan teknik secara visual.
- b. Pengembangan Literasi Digital yang Holistik Aktivitas membuat klip dan mading berbasis tema secara digital tidak hanya melatih kemampuan siswa dalam mengumpulkan dan mengorganisir informasi, tetapi juga mengasah keterampilan literasi digital mereka secara menyeluruh. Mereka belajar untuk mengevaluasi sumber informasi, menggunakan alat digital secara efektif, dan menyajikan informasi secara kreatif.
- c. Fasilitasi Kreativitas dan Inovasi Sejalan dengan gagasan Trilling & Fadel (2009), integrasi teknologi informasi di SMPN 1 Tanjung Raya menjadi katalisator bagi pengembangan kreativitas siswa. Akses mudah ke berbagai contoh dan tutorial memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan ide-ide baru dan menghasilkan karya yang inovatif dari limbah.

Selain itu siswa SMPN 1 Tanjung Raya menggunakan platform digital dan media sosial sebagai promosi hasil karya mereka ke dalam media sosial masing-masing, hal ini juga bernilai seni dan juga menjadi ajang dalam berwirausaha dengan bagaimana cara siswa tersebut dapat mempromosikan hasil karyanya sendiri kedalam media sosial. Proses promosi karya di media sosial secara langsung memperkenalkan siswa pada konsep pemasaran dan branding. Mereka belajar bagaimana mengkomunikasikan nilai karya mereka, menarik perhatian audiens, dan bahkan berpotensi menghasilkan pendapatan dari karya seni yang mereka ciptakan.

Jadi pendekatan inovatif SMPN 1 Tanjung Raya dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran P5 tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang esensial seperti literasi digital, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan. Integrasi ini menjadi contoh praktik baik bagaimana teknologi dapat memberdayakan siswa dan mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna.

Dampak Terhadap Siswa

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa implementasi P5 berdampak positif terhadap perkembangan perilaku siswa. Terjadi peningkatan pada aspek kemandirian, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta kepedulian terhadap lingkungan. Siswa juga menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya dan mampu menjelaskan proses pembuatannya dengan percaya diri. Selain itu, beberapa siswa mulai mengembangkan usaha kecil berbasis produk daur ulang. Pembelajaran P5 ini menumbuhkan nilai-nilai kreatif, gotong royong dan mandiri pada diri siswa di SMPN 1 Tanjung Raya, hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka menciptakan sebuah bahan yang menjadi limbah menjadi nilai seni. Mereka mengambil salah satu limbah dari alam yaitu "Pensi" yang berasal dari danau maninjau dan mengubahnya menjadi bunga yang cantik. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di SMPN 1 Tanjung Raya ini berfokus pada penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Sebagaimana dijelaskan oleh (Kemendikbudristek, 2022), dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila harus menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sebagai komponen dalam Kurikulum Merdeka, terutama pada tiga dimensi, yaitu:

- a. Bernalar kritis, proses berpikir siswa dalam mengidentifikasi potensi limbah "Pensi" menjadi barang bernilai seni dan diminati menunjukkan kemampuan bernalar kritis. Mereka mampu menganalisis masalah (limbah), mencari solusi kreatif, dan mengevaluasi potensi hasilnya.
- b. Kemandirian inisiatif siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proyek mereka, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian, dengan mengandalkan kreativitas individu adalah bukti nyata kemandirian dalam belajar.

- c. Gotong royong, keberhasilan proyek ini sangat berhubungan dengan kemampuan siswa untuk saling bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Proses kolaborasi ini memperkuat nilai gotong royong.
- d. Kreatif transformasi limbah "Pensi" menjadi bunga yang indah adalah wujud konkret dari dimensi kreatif. Siswa mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai dari bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna

Implementasi P5 di SMPN 1 Tanjung Raya tidak hanya berdampak positif pada karakter siswa tetapi juga secara efektif menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual, kreatif, dan kolaboratif. Proyek daur ulang "Pensi" menjadi contoh inspiratif bagaimana limbah dapat diubah menjadi karya seni yang indah sekaligus menjadi wahana untuk pengembangan karakter dan potensi siswa.

Tantangan dan Solusi Tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran inovatif tentang gaya hidup berkelanjutan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Tanjung Raya yaitu siswa masih kurang bijak dalam menggunakan media digital dan media social. Hal ini dilihat karena dari beberapa siswa masih banyak yang hanya sibuk dengan bermain sosmed dan tidak menggunakannya sebagai media pembelajaran selama pembelajaran P5 dilaksanakan. Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh guru di SMPN 1 Tanjung Raya dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran P5 yaitu:

1. Media digital yang digunakan (gadget) dikumpulkan kepada fasilitator atau guru.
2. Membatasi waktu menggunakan media digital, dan digunakan pada waktu tertentu.
3. Membuat kesepakatan kelas agar siswa dapat menggunakan media digital secara bijak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis implementasi Program P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMPN 1 Tanjung Raya, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan secara efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa kelas VII. Integrasi pembelajaran inovatif melalui pemanfaatan media digital terbukti mampu memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan literasi digital, dan menstimulasi kreativitas dalam mengolah limbah menjadi karya seni bernilai. Pelaksanaan P5 tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan melalui praktik daur ulang limbah "Pensi" menjadi hiasan bunga, tetapi juga secara nyata menumbuhkan dan menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini tercermin dalam peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa dalam mengidentifikasi potensi limbah, kemandirian dalam merancang dan melaksanakan proyek, gotong royong dalam bekerja sama, serta kreativitas dalam menghasilkan karya seni yang inovatif.

Strategi pembelajaran inovatif di SMPN 1 Tanjung Raya memanfaatkan media digital secara optimal. Siswa menggunakan gawai untuk mengakses referensi, menonton tutorial YouTube, serta membuat klipng dan mading digital. Penggunaan media digital ini tidak hanya memperkaya sumber belajar dan mengembangkan literasi digital siswa secara holistik, tetapi juga memfasilitasi kreativitas dan inovasi. Selain itu, siswa juga memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk mempromosikan hasil karya mereka, sehingga secara langsung memperkenalkan mereka pada konsep pemasaran dan kewirausahaan.

Program ini juga menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa secara holistik, termasuk peningkatan kemandirian, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Rasa bangga terhadap hasil karya dan munculnya inisiatif kewirausahaan berbasis produk daur ulang menjadi indikator keberhasilan program dalam memberdayakan siswa. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasi P5, yaitu siswa masih kurang bijak dalam penggunaan media digital dan media sosial. Untuk mengatasi hal ini, SMPN 1 Tanjung Raya menerapkan solusi seperti mengumpulkan gawai kepada fasilitator/guru, membatasi waktu penggunaan media digital, dan membuat kesepakatan kelas mengenai penggunaan digital yang bijak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini dan ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu, kepala sekolah, pengajar dan pegawai di SMPN 1 Tanjung Raya yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian ini serta memberikan waktu dan kesempatan untuk wawancara, khususnya pada Ibu wakil kurikulum SMPN 1 Tanjung Raya yang telah bersedia untuk di wawancara. Terima kasih juga kepada dosen pengampu mata kuliah seminar manajemen yaitu Bapak Prof. Dr. Jasrial, M.Pd yang telah membantu kami dalam pembuatan artikel.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y., & Kasim Riau, S. (2024). *Implementasi Arifin, Z. (2022). METODE PENELITIAN A. Jenis dan Pendekatan B. Setting Penelitian C. Subjek Penelitian. 34–46.*
- Azzahra, R., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). *Konsep Gaya Hidup Berkelanjutan pada Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 30. 07(01), 6237–6244.*
- Danastri Putri Wardani. (2024). *Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Kota Pasuruan. Journal Publicuho, 7(2), 604– 611. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.397>.*
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 1–37.*
- Novela, D., Ari Suriani, & Sahrun Nisa. (2024). *Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. Journal of Practice Learning and Educational Development, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>.*
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). *Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. Jurnal Penelitian Pendidikan, 24(20), 227–237.*
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.*
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. San Francisco: JosseyBass.*
- Widyastuti, I., & Sholihah, H. (2021). *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Penguatan Karakter Peserta Didik”. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.38924>.*